

Strategi Pengajaran yang Efektif untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar: Strategi Berbasis Aktive Learning, Teknologi dan Multimedia Pembelajaran, Microteaching, dan Komunitas Belajar

Najatamar ¹, Sri Wana Tri Ayu ², Elisabeth Nopianty Silitonga ³, Padillah Annur ⁴, Rahmilawati Ritonga ⁵

^{1, 2,3,4,5} Universitas Negeri Medan, Indonesia

* Najatamara378@gmail.com

Abstract

Urgensi penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru sekolah dasar agar pembelajaran lebih interaktif, profesional, dan berdampak langsung pada kualitas belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai strategi pengajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan dasar mengajar di sekolah dasar melalui metode studi literatur. Masalah utama yang diangkat adalah masih rendahnya keterampilan dasar mengajar guru, yang mencakup kemampuan menjelaskan materi, mengelola kelas, memberikan penguatan, serta mengajukan pertanyaan yang mendorong pemikiran kritis. Keterampilan ini penting sebagai fondasi keberhasilan proses pendidikan selanjutnya di jenjang sekolah dasar. Penelitian ini menganalisis sejumlah literatur yang membahas strategi seperti *active learning*, pemanfaatan media pembelajaran interaktif (terutama media digital), *microteaching*, dan komunitas belajar guru (*teacher learning community*). Pendekatan studi literatur ini memungkinkan sintesis temuan dari berbagai penelitian terdahulu secara sistematis untuk membangun pemahaman yang komprehensif. Adapun kriteria inklusi yang ketat, yaitu: 1). Literatur harus membahas strategi pengajaran atau pengembangan keterampilan dasar mengajar. 2). Fokus penelitian berada pada konteks sekolah dasar. 3). Literatur merupakan karya ilmiah yang terverifikasi seperti jurnal bereputasi atau buku akademik. 4). Tersedia data atau temuan yang dapat dianalisis secara konseptual. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi-strategi tersebut mampu memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru, terutama ketika diterapkan secara terpadu dan berkelanjutan. *Active learning* meningkatkan keterampilan variasi stimulus dan pengelolaan kelas, media digital memperjelas materi abstrak, dan *microteaching* mempercepat perbaikan melalui umpan balik langsung. Solusi yang ditawarkan menekankan pentingnya kombinasi strategi, dukungan pelatihan profesional (seperti melalui komunitas belajar), serta refleksi berkelanjutan dalam praktik mengajar. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan model pembelajaran dan pelatihan guru yang lebih efektif di lingkungan sekolah dasar.

Keywords: Strategi Pengajaran, Keterampilan Dasar Mengajar, Active Learning, Microteaching, Sekolah Dasar

Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar menjadi landasan krusial yang menentukan kesuksesan jenjang pendidikan lanjutan, karena pada fase ini fondasi pengetahuan dan karakter siswa mulai terbentuk (Junindra et al., 2022). Guru sekolah dasar memainkan peran strategis sebagai fasilitator utama dalam membangun kemampuan siswa secara holistik, mencakup aspek kognitif melalui pembelajaran interaktif, serta pengembangan sosial,

emosional, dan karakter melalui bimbingan serta teladan sehari-hari (Harahap & Ginting, 2024). Oleh karena itu, efektivitas keterampilan dasar mengajar guru seperti pengelolaan kelas, penggunaan media, dan strategi bertanya menjadi penentu utama kualitas proses pembelajaran yang mampu memaksimalkan potensi siswa secara optimal (Asrivi et al., 2024).

Keterampilan dasar mengajar (KDM) merujuk pada kumpulan kemampuan teknis esensial yang wajib dikuasai guru untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efisien, efektif, serta memikat minat siswa (Karkauni et al., 2025). Komponen utama KDM mencakup kemampuan membuka dan menutup pelajaran secara terstruktur untuk membangun fokus siswa, menjelaskan materi dengan jelas serta sistematis agar konsep mudah dicerna, serta memberikan penguatan (*reinforcement*) positif untuk memotivasi pencapaian (Lau et al., 2025). Selain itu, pengelolaan kelas (*classroom management*) yang optimal, penggunaan variasi stimulus untuk menjaga dinamika belajar, dan kemampuan mengajukan pertanyaan yang merangsang berpikir kritis menjadi pilar krusial dalam rangkaian ini (Soraya et al., 2023).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian guru sekolah dasar masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan keterampilan-keterampilan tersebut secara optimal (Fitriany et al., 2025) ; (Salamah et al., 2022). Masalah utama yang diangkat adalah rendahnya keterampilan dasar mengajar guru, khususnya dalam kemampuan menjelaskan materi, mengelola kelas, memberikan penguatan, dan mengajukan pertanyaan yang mendorong pemikiran kritis (Nurdian & Setyawati, 2025). Kesulitan ini sering kali muncul akibat kurangnya pelatihan profesional, keterbatasan kompetensi pedagogik, rendahnya pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta minimnya kesempatan refleksi terhadap praktik mengajar sehari-hari (Salsabiella et al., 2020).

Rendahnya kompetensi pedagogik guru sekolah dasar menjadi isu krusial yang mengancam efektivitas pendidikan, karena metode pengajaran yang kurang inovatif dan menarik sering kali menurunkan motivasi belajar serta prestasi akademik siswa secara langsung (Rizkasari et al., 2022). Masalah ini mencakup kesulitan dalam pengelolaan kelas, minimnya kreativitas pembelajaran, dan ketidakmampuan memanfaatkan teknologi, yang pada akhirnya menghambat perkembangan kritis dan holistik siswa (Fitrianawati & Kurniawan, 2020). Oleh karena itu, diperlukan strategi pengajaran terstruktur dan berkelanjutan seperti pelatihan rutin, *microteaching*, dan komunitas belajar untuk memberdayakan guru meningkatkan keterampilan dasar mereka secara sistematis dan adaptif terhadap tuntutan era digital (Jannah, 2025).

Beragam pendekatan inovatif telah dirancang untuk mengoptimalkan kualitas pengajaran guru sekolah dasar, mencakup strategi berbasis aktivitas seperti *active learning* yang mendorong partisipasi siswa aktif, serta pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered learning*) yang menempatkan kebutuhan individu sebagai prioritas utama (Kaka & Dhiu, 2024). Pendekatan ini dilengkapi dengan pemanfaatan media digital interaktif, seperti aplikasi edukatif dan video pembelajaran, yang membuat materi lebih menarik dan relevan dengan era digital. Sementara itu, metode reflektif seperti *microteaching* untuk simulasi latihan mengajar dan supervisi akademik untuk umpan balik profesional turut melengkapi kerangka ini, memungkinkan guru mengasah keterampilan secara bertahap dan adaptif (Susrizal et al., 2024).

Penerapan *active learning*, misalnya, mendorong guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih partisipatif dan interaktif, sehingga menuntut guru lebih terampil dalam mengelola kelas dan memberikan penguatan (Jaya & Halik, 2024). Strategi *active learning* memberikan peningkatan signifikan terhadap kemampuan guru dalam memfasilitasi interaksi pembelajaran dan merancang aktivitas kelas. Sementara itu, penggunaan media pembelajaran digital memberikan peluang bagi guru untuk memperjelas materi melalui visualisasi dan interaktivitas yang lebih kuat. Penggunaan media digital mampu mempermudah guru dalam

menjelaskan materi abstrak dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik (Winursiti et al., 2024)

Pendekatan *microteaching* bahkan menyediakan ruang aman bagi guru untuk berlatih mengajar pada skala kecil, menerima umpan balik langsung, dan melakukan perbaikan berdasarkan refleksi diri maupun evaluasi sejawat (Mawardah et al., 2025). Penelitian tentang *microteaching* melaporkan bahwa strategi ini membantu guru mengidentifikasi kelemahan dalam keterampilan dasar mengajar mereka dan memperbaikinya secara sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing strategi memiliki potensi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, meskipun efektivitasnya sering bergantung pada dukungan fasilitas, pelatihan, dan praktik yang konsisten (Zahara et al., 2025; Swanti, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, studi literatur ini dilakukan untuk menganalisis berbagai strategi pengajaran yang telah diterapkan dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar mengajar di sekolah dasar. Penelitian ini menyintesis temuan dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi strategi yang efektif, faktor pendukung keberhasilannya, serta tantangan yang muncul dalam penerapannya: 1). Melalui pemetaan komprehensif terhadap literatur yang ada, penelitian ini diharapkan dapat. 2). Memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pendekatan yang paling relevan dan efektif bagi guru sekolah dasar dalam meningkatkan kompetensi pedagogis mereka. 3). Menjadi landasan bagi pengembangan pelatihan profesional guru, pengembangan kurikulum pendidikan guru, serta perumusan strategi peningkatan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*literature review*) sebagai metode utama untuk menganalisis berbagai strategi pengajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan dasar mengajar di sekolah dasar. Metode studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menelaah, membandingkan, dan mensintesis temuan-temuan dari berbagai penelitian terdahulu secara sistematis sehingga dapat membangun pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang dikaji. Tahapan penelitian studi literatur ini dilakukan dalam beberapa langkah yang terstruktur, yaitu: Pada tahap awal, peneliti menentukan batasan penelitian yang berkaitan dengan strategi pengajaran dan keterampilan dasar mengajar di sekolah dasar. Fokus ini mencakup strategi seperti *active learning*, *student-centered learning*, media pembelajaran interaktif, program *microteaching*, serta pendekatan reflektif lainnya. Pembatasan ini memastikan relevansi dan kedalaman analisis.

Pengumpulan Sumber Literatur

Peneliti melakukan penelusuran terhadap berbagai sumber ilmiah seperti artikel jurnal, buku, prosiding, laporan penelitian, dan publikasi akademik lainnya yang relevan dengan topik. Pencarian literatur dilakukan melalui basis data akademik seperti *Google Scholar*, ERIC, dan DOAJ. Adapun rentang waktu pemilihan literatur yaitu terbitan 10 tahun terakhir atau 2015-2025. Sumber yang diambil terutama berasal dari lima hingga sepuluh tahun terakhir untuk menjaga relevansi dan aktualitas temuan. Setelah literatur terkumpul, peneliti melakukan penyaringan menggunakan kriteria inklusi yang ketat, yaitu: 1). Literatur harus membahas strategi pengajaran atau pengembangan keterampilan dasar mengajar. 2). Fokus penelitian berada pada konteks sekolah dasar. 3). Literatur merupakan karya ilmiah yang terverifikasi seperti jurnal bereputasi atau buku akademik. 4). Tersedia data atau temuan yang dapat dianalisis secara konseptual. Literatur yang tidak memenuhi kriteria atau memiliki kualitas metodologis lemah dikeluarkan dari analisis.

Analisis dan Sintesis Literatur

Pada tahap ini, peneliti menelaah isi setiap sumber terpilih untuk mengidentifikasi konsep utama, strategi pengajaran yang dibahas, bukti empiris, kelebihan dan keterbatasan strategi, serta relevansinya terhadap keterampilan dasar mengajar. Teknik analisis tematik digunakan untuk mengelompokkan temuan berdasarkan pola atau tema tertentu, seperti strategi berbasis aktivitas, strategi berbasis teknologi, atau strategi reflektif. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran utuh mengenai efektivitas berbagai strategi pengajaran. Sintesis temuan diarahkan untuk menjawab tujuan penelitian sekaligus membandingkan temuan antarstudi guna mengidentifikasi strategi yang paling berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru sekolah dasar.

Tahap akhir berupa penyusunan kesimpulan yang merangkum hasil sintesis literatur serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru, lembaga pendidikan, dan peneliti selanjutnya. Rekomendasi diarahkan pada pemilihan strategi pengajaran yang dapat diterapkan dalam konteks sekolah dasar serta usulan pengembangan penelitian lanjutan. Penelitian studi literatur ini melalui tahapan-tahapan yang sistematis dan terperinci, sehingga mampu menghasilkan pemahaman yang lebih terstruktur dan mendalam tentang berbagai strategi pengajaran yang telah terbukti efektif.

Analisis kritis dilakukan terhadap berbagai sumber dan teori terkait, penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai pendekatan-pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar, khususnya di tingkat sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini juga membantu mengidentifikasi praktik terbaik yang bisa digunakan oleh para guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori pendidikan, tetapi juga memberikan panduan praktis yang aplikatif dalam dunia pengajaran dasar.

Hasil

Penelitian ini menemukan bahwa strategi pengajaran memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan dasar mengajar, dengan berbagai metode memberikan efek yang berbeda pada aspek seperti membuka dan menutup pelajaran, penjelasan, penguatan, pengelolaan kelas, dan teknik bertanya. Strategi yang efektif biasanya mendorong keterlibatan aktif guru dan siswa, penggunaan media yang relevan, dan refleksi diri guru terhadap praktik mengajar mereka. Strategi berbasis aktivitas seperti pembelajaran aktif mendorong partisipasi siswa lewat diskusi, permainan edukatif, dan proyek praktis, yang secara langsung meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kelas dan memberikan penguatan. Namun, penerapannya menuntut kesiapan guru dan sering menghadapi kendala waktu serta sumber daya.

Pemanfaatan teknologi dan media interaktif membantu guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Penggunaan video, papan interaktif, aplikasi edukasi, dan gamification mendukung variasi stimulus dan komunikasi guru, sekaligus meningkatkan fokus siswa. Tantangannya adalah keterbatasan fasilitas teknologi, koneksi internet, dan kompetensi digital guru. Strategi reflektif seperti microteaching dan observasi terstruktur memberi ruang bagi guru untuk mengidentifikasi dan memperbaiki teknik mengajar mereka dengan umpan balik konstruktif, meningkatkan kesadaran dan kualitas pembelajaran. Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada keberadaan fasilitator kompeten dan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Pelatihan profesional berbasis komunitas pembelajaran guru (*teacher learning community*) terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi mengajar secara berkelanjutan melalui kolaborasi, berbagi pengalaman, dan refleksi bersama. Komunitas ini membantu memperkuat manajemen kelas dan mendorong inovasi metode pengajaran. Namun, keberlanjutan pelaksanaan terkendala oleh beban administrasi dan waktu yang terbatas. Secara keseluruhan, sintesis penelitian menunjukkan bahwa integrasi berbagai strategi pembelajaran aktif, teknologi, refleksi *microteaching*, dan komunitas belajar memberikan hasil optimal dalam peningkatan keterampilan dasar mengajar. Pendekatan ini membutuhkan dukungan profesional berkelanjutan, fasilitas memadai, serta kemampuan adaptasi guru terhadap konteks dan kebutuhan siswa

Pembahasan

Hasil Analisis: Kontribusi Strategi Pengajaran

Berdasarkan hasil analisis terhadap literatur yang dikumpulkan, ditemukan bahwa berbagai strategi pengajaran memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan dasar mengajar di sekolah dasar. Setiap strategi menunjukkan efektivitas yang berbeda dalam mengembangkan aspek-aspek spesifik, seperti keterampilan membuka dan menutup pelajaran, kemampuan menjelaskan, pemberian penguatan, pengelolaan kelas, dan teknik bertanya. Melalui proses sintesis literatur, terlihat bahwa strategi pengajaran yang efektif umumnya memiliki karakteristik yang mendorong keterlibatan aktif guru, penggunaan media yang relevan, serta penerapan refleksi terhadap praktik mengajar. Selain itu, penelitian-penelitian terdahulu menekankan bahwa peningkatan keterampilan dasar mengajar tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan di dalam kelas, tetapi juga pada pelatihan profesional dan dukungan lingkungan pembelajaran yang berkelanjutan. Berikut adalah temuan utama dari setiap kelompok strategi berdasarkan literatur yang dianalisis:

Strategi Berbasis Aktivitas (Active Learning)

Hasil dari studi literatur mengungkapkan bahwa pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan salah satu pendekatan yang paling sering dianjurkan untuk memperkuat keterampilan dasar mengajar. Pendekatan ini menekankan pentingnya partisipasi langsung dan aktif dari siswa selama proses belajar berlangsung. Melalui berbagai metode seperti diskusi dalam kelompok kecil, permainan yang dirancang untuk tujuan edukasi, pembelajaran berbasis proyek, percobaan sederhana, serta kegiatan praktik langsung lainnya, siswa didorong untuk lebih terlibat secara nyata. Dengan cara ini, tidak hanya pemahaman konsep yang meningkat, tetapi juga kemampuan serta keterampilan praktis siswa berkembang secara optimal, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif.

1). Dampak pada KDM: Dengan menerapkan strategi ini, guru dituntut untuk menggunakan variasi stimulus (misalnya dalam bentuk kegiatan yang berbeda), mengajukan pertanyaan terbuka, serta memfasilitasi interaksi antarsiswa. Hal ini secara langsung meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kelas dan memberikan penguatan positif. Penelitian lain menegaskan bahwa guru yang menggunakan *active learning* menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan membuka pelajaran secara menarik dan menutup pelajaran dengan rangkuman yang lebih jelas (Zahir et al., 2021). Peningkatan signifikan terhadap kemampuan guru dalam memfasilitasi interaksi pembelajaran dan merancang aktivitas kelas (Nasir & Galung, 2021). 2). Tantangan Penerapan: Penerapan strategi ini memerlukan kesiapan guru dalam merancang aktivitas yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Tantangan lain yang ditemukan adalah keterbatasan waktu dan kurangnya sumber daya yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis aktivitas (Swanti, 2024)

Strategi Berbasis Teknologi dan Media Pembelajaran Interaktif

Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru di tingkat sekolah dasar. Teknologi tidak hanya mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran secara lebih jelas dan terstruktur, tetapi juga memungkinkan penyajian contoh-contoh konkret yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan menggunakan berbagai perangkat digital, multimedia, serta aplikasi interaktif, guru mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan anak-anak.

Hal ini pada akhirnya membantu guru dalam mengoptimalkan proses pengajaran serta meningkatkan efektivitas penyampaian informasi, sehingga siswa dapat menangkap konsep dengan lebih baik dan lebih cepat mengaplikasikannya dalam pembelajaran sehari-hari. Dampak pada KDM: Media digital seperti video pembelajaran, *interactive whiteboard*, aplikasi edukasi, dan simulasi visual membantu guru menyampaikan materi yang sulit atau abstrak secara lebih mudah dipahami. Literatur menunjukkan bahwa penggunaan media visual tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga membantu guru memperkuat keterampilan komunikasi dan variasi stimulus. Guru yang memanfaatkan teknologi mampu mengelola kelas lebih baik karena siswa lebih fokus terhadap konten pembelajaran yang disajikan. Selain itu, teknologi juga memungkinkan guru memberikan penguatan secara lebih kreatif, misalnya melalui kuis interaktif atau *gamification*.

Penerapan teknologi di dunia pendidikan, terdapat beberapa tantangan yang kerap menjadi hambatan utama. Salah satu masalah yang sering dijumpai adalah keterbatasan fasilitas teknologi, seperti jumlah perangkat yang tidak memadai atau kondisi alat yang kurang optimal. Selain itu, koneksi internet yang lemah atau bahkan tidak tersedia di beberapa sekolah juga menjadi kendala signifikan yang menghambat kelancaran proses pembelajaran berbasis teknologi. Di samping itu, masih banyak guru yang mengalami keterbatasan dalam kompetensi digital, sehingga mereka kesulitan mengoperasikan perangkat atau memanfaatkan sumber daya teknologi secara maksimal. Faktor-faktor tersebut secara bersama-sama menjadi tantangan yang perlu diatasi agar penerapan teknologi dalam pendidikan dapat berjalan efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi guru maupun siswa (Soraya et al., 2023)

Strategi Reflektif: Microteaching dan Observasi Terstruktur

Penerapan teknologi di dunia pendidikan, terdapat beberapa tantangan yang kerap menjadi hambatan utama. Salah satu masalah yang sering dijumpai adalah keterbatasan fasilitas teknologi, seperti jumlah perangkat yang tidak memadai atau kondisi alat yang kurang optimal. Selain itu, koneksi internet yang lemah atau bahkan tidak tersedia di beberapa sekolah juga menjadi kendala signifikan yang menghambat kelancaran proses pembelajaran berbasis teknologi. Di samping itu, masih banyak guru yang mengalami keterbatasan dalam kompetensi digital, sehingga mereka kesulitan mengoperasikan perangkat atau memanfaatkan sumber daya teknologi secara maksimal. Faktor-faktor tersebut secara bersama-sama menjadi tantangan yang perlu diatasi agar penerapan teknologi dalam pendidikan dapat berjalan efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi guru maupun siswa:

Dampak yang ditimbulkan terhadap keterampilan dasar mengajar (KDM) melalui penerapan *microteaching* sangat signifikan. Dengan metode ini, guru diberi kesempatan untuk mengenali dan mengevaluasi secara lebih spesifik berbagai aspek dalam proses pengajaran mereka, seperti teknik bertanya yang digunakan, efektivitas pemanfaatan media pembelajaran, strategi pengelolaan kelas, serta cara memberikan penguatan kepada siswa. Selain itu, hasil penelitian

lain menunjukkan bahwa kombinasi antara observasi terstruktur dan refleksi diri secara rutin memungkinkan guru untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pola-pola pengajaran yang mereka jalankan. Proses ini memfasilitasi guru dalam mengidentifikasi kekurangan serta kekuatan dalam pengajaran mereka, sehingga mereka dapat melakukan perbaikan secara berkelanjutan guna meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Temuan penting dari penelitian ini menunjukkan bahwa menciptakan ruang belajar yang aman dan bebas dari tekanan situasi kelas yang sesungguhnya sangat krusial bagi pengembangan keterampilan guru. Dalam lingkungan seperti ini, guru dapat berlatih dan bereksperimen dengan berbagai teknik mengajar tanpa rasa takut membuat kesalahan yang bisa berdampak langsung pada siswa. Selain itu, proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena adanya umpan balik dari rekan sejawat yang objektif dan konstruktif, yang membantu mempercepat peningkatan keterampilan dasar mengajar. Lebih jauh lagi, metode ini juga berperan dalam membangun kesadaran yang lebih dalam pada guru mengenai berbagai dinamika dan tahapan dalam proses pembelajaran, sehingga mereka menjadi lebih reflektif dan mampu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih optimal dalam kelas nyata (Salamah et al., 2022).

Implementasi *strategi microteaching*, terdapat beberapa keterbatasan utama yang sering menjadi penghalang efektivitasnya. Keterbatasan paling krusial adalah kebutuhan akan fasilitator yang memiliki kompetensi tinggi, karena mereka berperan sebagai pembimbing utama dalam memberikan umpan balik yang tepat dan membimbing proses latihan secara profesional. Selain itu, lingkungan pembelajaran yang kondusif sangat diperlukan untuk mendukung proses refleksi diri, di mana guru peserta dapat secara bebas menganalisis kinerja mereka tanpa tekanan eksternal yang berlebihan. Tanpa pemenuhan kedua elemen ini, *microteaching* berisiko kurang optimal, sehingga diperlukan upaya pelatihan fasilitator dan penyediaan ruang refleksi yang terstruktur untuk mengatasinya.

Pelatihan Profesional Berbasis Komunitas (Teacher Learning Community)

Pelatihan melalui komunitas pembelajaran guru (*teacher learning community*) muncul sebagai solusi yang sangat efektif untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi mengajar secara berkelanjutan. Dalam forum ini, para pendidik dapat berkolaborasi, berbagi pengalaman praktik terbaik, serta saling memberikan umpan balik konstruktif, sehingga mampu mengeksplorasi strategi pengajaran inovatif dan mengatasi tantangan di kelas. Keberadaan komunitas semacam ini juga membangun budaya belajar kolektif yang menepis kesenjangan kompetensi antar guru, memfasilitasi refleksi diri, dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar siswa secara optimal.

Hasil studi literatur mengindikasikan bahwa peningkatan keterampilan dasar mengajar (KDM), khususnya kemampuan pedagogis guru, terjadi lebih mudah dan efektif ketika praktik pembelajaran dibahas secara bersama-sama, dianalisis secara mendalam, serta diperbaiki melalui kolaborasi antar pendidik. Pendekatan kolaboratif ini memungkinkan guru untuk saling berbagi pengalaman, mengidentifikasi kelemahan dalam strategi mengajar, dan menerapkan perbaikan yang berkelanjutan, sehingga menghasilkan pengaruh positif signifikan terhadap kompetensi pedagogik. Penelitian empiris menunjukkan bahwa partisipasi dalam diskusi komunitas belajar berkontribusi hingga 17-24% terhadap peningkatan kemampuan tersebut, dengan koefisien regresi positif yang menegaskan hubungan kausal antar variabel (Karkauni et al., 2025).

Dampak strategis dari komunitas pembelajaran guru mencakup peningkatan signifikan dalam keterampilan mengelola kelas melalui pertukaran pengalaman antar pendidik, yang memungkinkan transfer pengetahuan praktis dan strategi efektif dari guru berpengalaman ke rekan mereka. Pendekatan ini juga menyediakan dukungan profesional berkelanjutan melalui kolaborasi rutin, seperti pendampingan dan umpan balik, yang memperkuat mutu pengajaran secara jangka panjang. Selain itu, proses berbagi ini memperbesar kepercayaan diri guru dalam bereksperimen dengan metode pengajaran baru, sehingga mendorong inovasi dan peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Tantangan utama dalam penerapan komunitas pembelajaran guru terletak pada kontinuitas pelaksanaannya, yang sering terganggu oleh beban administrasi yang berat dan keterbatasan waktu akibat rutinitas mengajar harian. Guru kerap menghadapi konflik jadwal karena tugas seperti penyusunan laporan, persiapan materi, dan kegiatan ekstrakurikuler yang memakan waktu, sehingga partisipasi dalam pertemuan komunitas menjadi tidak konsisten. Selain itu, kurangnya dukungan administratif dari sekolah memperburuk masalah ini, meskipun solusi seperti kegiatan daring fleksibel atau penjadwalan di luar jam kerja telah dicoba untuk menjaga keberlanjutan.

Sintesis dan Implikasi

Sintesis dari berbagai studi literatur mengungkapkan bahwa tidak ada pendekatan pengajaran tunggal yang secara universal paling unggul untuk semua situasi pendidikan. Sebaliknya, integrasi strategi yang saling melengkapi seperti pembelajaran aktif yang diperkaya dengan media digital dan dilatih melalui simulasi *microteaching* terbukti mampu menghasilkan peningkatan menyeluruh pada keterampilan dasar mengajar guru. Kombinasi ini memfasilitasi kolaborasi, inovasi teknologi, dan latihan praktis yang berkelanjutan, sehingga guru dapat mengadaptasi metode secara fleksibel sesuai konteks kelas dan kebutuhan siswa.

Pembahasan dari studi literatur menegaskan bahwa guru sekolah dasar memerlukan dukungan profesional yang berkelanjutan melalui program pelatihan keprofesian, supervisi akademik, serta komunitas praktik untuk menjamin konsistensi dalam menerapkan strategi pengajaran. Faktor pendukung seperti fasilitas sekolah yang memadai, kompetensi teknologi guru, dan kemampuan manajemen kelas juga berperan krusial dalam menentukan keberhasilan implementasi strategi tersebut. Dengan demikian, peningkatan keterampilan dasar mengajar (KDM) merupakan proses holistik yang mengintegrasikan latihan praktik, refleksi diri, pemanfaatan teknologi, serta kolaborasi antar guru secara berkesinambungan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan dasar mengajar guru sekolah dasar memerlukan penerapan strategi pengajaran yang terencana, variatif, dan berkelanjutan. *Strategi active learning*, pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran, pendekatan reflektif seperti *microteaching*, serta pelatihan profesional berbasis komunitas terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan guru menjelaskan materi, mengelola kelas, memberikan penguatan, dan mengajukan pertanyaan yang mendorong berpikir kritis. Kajian ini menemukan bahwa tidak ada satu strategi tunggal yang paling efektif; keberhasilan peningkatan kompetensi guru bergantung pada kombinasi strategi yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan pembelajaran. Strategi yang paling efektif adalah yang mampu memfasilitasi keterlibatan aktif siswa, memberikan kesempatan bagi guru untuk berlatih dan menerima umpan balik langsung, serta didukung oleh lingkungan kolaboratif.

Penelitian ini juga menegaskan pentingnya dukungan institusional, pelatihan profesional yang berkelanjutan, serta budaya reflektif dan kolaboratif di lingkungan sekolah. Temuan ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi pembuat kebijakan dan pelaksana pelatihan guru. Untuk penelitian berikutnya, disarankan adanya kajian yang lebih bersifat empiris guna mengevaluasi efektivitas implementasi strategi-strategi tersebut secara langsung di kelas, serta mengembangkan model pelatihan yang dapat diterapkan secara lebih luas di berbagai sekolah dasar.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Asrivi, Q. E. S., Ulum, M. M., Umami, A. R., & Riani, H. S. (2024). Urgensi Microteaching Terhadap Keterampilan Menjelaskan dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Calon Guru MI/SD. *Al Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiya*, 8(3), 947. <https://doi.org/10.35931/am.v8i3.3621>
- Fitrianawati, M., & Kurniawan, M. R. (2020). Peningkatan Kompetensi dan Produktivitas Guru Sekolah Dasar melalui Pelatihan Karya Ilmiah. *Abdimas Dewantara*, 3(1), 43–49. <https://doi.org/10.30738/ad.v3i1.3519>
- Fitriany, F., Izka Ramadhani, H., Azzahra Rizkiatin, R., Rahmatia, N., & Fitri Meilana, S. (2025). Penerapan 8 Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Di Sd. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(2), 472–486. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.5972>
- Harahap, H. N., & Ginting, R. F. (2024). Strategi Penguasaan Kelas Dalam Micro Teaching Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Mahasiswa. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 6(13). <https://doi.org/https://doi.org/10.9644/sindoro.v6i10.6017>
- Jannah, M. (2025). Membangun Rumah Literasi di Desa: Menumbuhkan Budaya Membaca dan Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Literasi Digital*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.54065/jld.5.1.2025.558>
- Jaya, S., & Halik, A. (2024). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *IslamicEdu Management Journal*, 1(1), 66–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.56324/al-musannif.v5i1.87>
- Junindra, A., Nasti, B., Rusdinal, R., & Gistituati, N. G. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 10(1), 88–94. <https://doi.org/10.37301/cerdas.v10i1.124>
- Kaka, P. W., & Dhiu, M. (2024). Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Supervisi Akademik Di Sekolah Dasar Inpres Malanuzatahun Pelajaran 2023/2024. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 527–540. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i2.2829>
- Karkauni, B. S., Wulandari, R., & Hadi, S. (2025). Penerapan metode pembelajaran aktif untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 16(11), 45–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.99534/4n9dhz85>
- Lau, M. D., Freitas, O. D. L. F., Ikun, G. edita, Nahak, D. A., Hale, I. I., Magalhaes, A. D. J., & Puling, D. (2025). Strategi Efektif Peningkatan Keterampilan Mengajar dalam Pembelajaran Microteaching. *Journal Innovation In Education*, 3(3), 67–75.

<https://doi.org/10.59841/inoved.v3i3.3121>

- Mawardah, D. F., Fikri, H. I., Trisyahrani, M. R., & Nurmadina, T. (2025). Implementasi Pembelajaran Mikro dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Calon Guru. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(1), 734–748. <https://doi.org/https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i1.931>
- Nasir, N., & Galung, E. A. H. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Gnomio Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Literasi Digital*, 1(2), 130–138. <https://doi.org/10.54065/jld.1.2.2021.20>
- Nurdian, N., & Setyawati, N. S. (2025). Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGSD dalam Praktik Manajemen Kelas. *Jurnal Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 52–60. <https://doi.org/10.58540/jspaud.v1i2.986>
- Rizkasari, E., Rahman, I. H., & Aji, P. T. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21 Elinda. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1349–1358. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4451>
- Salamah, I. S., Wiguna, A. C., Oktari, D., Tobing, J. A. D. E., & Prihantini. (2022). Pentingnya Keterampilan Variasi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2045–2057. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.513>
- Salsabiella, D., Sa'adah, K., Fitri, N. H., & Lesmana, G. (2020). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93–100. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.91>
- Soraya, S. Z., Harisatunisa, H., & Musyahid, M. (2023). Analisis Implementasi Microteaching Dalam Pengembangan Keterampilan Dasar Mengajar Calon Guru Ips. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 21(2), 331–344. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v21i2.6335>
- Susrizal, S., Hamdi, C., Putri, D., Oktavia, D., & Maysa, A. (2024). Pengaruh Penggunaan ICT Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di Sekolah Dasar. *AL-MANAR : Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 13(02), 252–265. <https://doi.org/https://doi.org/10.36668/jal.v13i02.1068>
- Swanti, D. S. (2024). Evaluasi Sistem Manajemen Sumber Daya Manusia Di Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Multazam*, 6(2), 175–182. <https://doi.org/https://doi.org/10.54892/jmpa.v6i2.47>
- Winursiti, N. M., Robandi, B., & Uyun, H. (2024). Kompetensi pedagogik guru sekolah dasar dalam pembelajaran abad 21: Menjawab tantangan dan kesenjangan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 102–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19744>
- Zahara, R., Rahmadani, R., & Aini, S. (2025). Strategi Evaluasi Kinerja Guru Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 140–147. <https://doi.org/10.62710/s15vby24>
- Zahir, A., Nur, H., Jusrianto, J., Hidayat, W., & Parubang, D. (2021). Evaluasi Hasil Belajar Elektronika Digital melalui Tes Formatif, Sumatif, dan Remedial. *Jurnal Literasi Digital*, 1(2), 122–129. <https://doi.org/10.54065/jld.1.2.2021.13>